

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI DENGAN PEMERIKSAAN IVA TEST PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI PUSKESMAS TALANG BANJAR KOTA JAMBI

Desy Susanti¹, Fani Nadela Putri², Olivia Tri Monica³, Sulastri⁴

desisusanti.081282@gmail.com¹, nadelafani@gmail.com², oliviatrimonica@gmail.com³,

lastrikurniawan00@gmail.com⁴

STIKES Keluarga Bunda Jambi

ABSTRAK

Menurut World Health Organization (WHO), Terdapat 490.000 wanita di dunia terkena kanker serviks pada tiap tahun nya 80% di antaranya berada di negara-negara berkembang sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan dalam diagnosis Kanker ini terjadi di leher rahim yaitu pada organ reproduksi perempuan yang merupakan pintu masuk kearah rahim. Letaknya di antara rahim (uterus) dengan liang senggama perempuan (Ariani, 2015). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Dengan Pemeriksaan Iva Test Di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi Tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan retrospektif. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 79 Responden di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi. Teknik pengambilan data menggunakan Total Sampling dengan analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil Penelitian yang telah didapatkan dari hasil analisis data menggunakan uji statistik uji chi-square menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan pasangan usia subur (PUS) dengan pemeriksaan iva test dengan $p < 0,004$, dan adanya hubungan motivasi pada Pasangan Usia Subur (PUS) dengan kejadian pemeriksaan iva test $p < 0,000$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dan ada hubungan motivasi pada PUS dengan pemeriksaan iva test di puskesmas talang banjar kota jambi tahun 2024.

Kata Kunci: Pengetahuan, motivasi, pemeriksaan iva test.

PENDAHULUAN

Tingginya angka penderita kanker leher rahim salah satu sebabnya adalah rendahnya kesadaran perempuan di dalam memeriksakan kesehatan organ reproduksi. Ada sebagian perempuan secara genetik telah mengidap kanker, maka lebih besar kecenderungan dia juga akan menderita kanker pula. Karena itu, penting bagi perempuan memeriksakan riwayat kesehatan keluarga untuk mengetahui ada yang pernah menderita kanker atau tidak, Misalnya ayah, ibu, kakak, paman, bibi, kakek, nenek, dan lain-lain, sehingga waspada dan dapat menghindari faktor-faktor lain yang dapat memicu kanker (Setiati, 2019).

Kanker serviks seringkali dideteksi setelah kondisinya cukup parah. Wanita yang memiliki lesi pra-kanker atau kanker serviks stadium awal, pada umumnya tidak merasakan adanya keluhan. Keluhan biasanya mulai timbul ketika kanker sudah mulai bersifat invasif dan menyerang organ atau jaringan tubuh lain di sekitarnya (Handayani, 2018).

Wanita dapat melakukan di puskesmas dengan harga relatif murah. Ini dapat dilakukan hanya untuk deteksi dini. Jika terlihat tanda yang mencurigakan, maka metode deteksi lainnya yang lebih lanjut harus dilakukan. Jika hasil Iva Test tidak normal, dokter akan menganjurkan tes lain untuk membuat diagnosis (Suparyanto, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) kanker serviks adalah salah satu kanker yang kerap kali menyerang wanita. WHO menyatakan, bahwa setiap tahun ribuan Wanita meninggal akibat kanker serviks (Subagja, 2014). Kanker serviks merupakan penyakit mematikan kedua yang sering terjadi pada wanita setelah kanker payudara. Penyakit

ini sebanyak 529.800 di dunia terjadi di negara berkembang (American Cancer Society, dalam Lestari, 2016).

Menurut World Health Organization (WHO), Terdapat 490.000 wanita di dunia terkena kanker serviks pada tiap tahun nya 80% di antaranya berada di negara-negara berkembang sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan dalam diagnosis Ketika memeriksa diagnosis nya. Biasanya kanker sudah menyebar ke organ lain di dalam tubuh. Hal ini menyebabkan pengobatan yang dilakukan semakin sulit. Dari data kementerian Kesehatan, insiden kanker serviks adalah 100 per 100.000 penduduk pertahun. Sedangkan laboratorium patologi anatomi menemukan bahwa di seluruh Indonesia, frekuensi kanker serviks paling tinggi di antara kanker yang ada di Indonesia, penyebarannya terlihat bahwa 92,4% terakumulasi di Jawa dan Bali (Savitri,dkk,2015).

Fakta yang di ungkapkan organisasi Kesehatan Indonesia (WHO) begitu mencegangkan. Organisasi ini mencata, tiap tahun di temukan sekitar 15.000 kanker serviks (Leher Rahim) di Indonesia. Temuan itu menunjukkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah kanker serviks tertinggi di dunia.

Kanker serviks merupakan penyebab kematian kedua pada wanita setelah kanker payudara dengan angka kejadian 23,4 per 100.000. Berdasarkan data Globocan tahun 2018 menyatakan bahwa penderita kanker serviks di Indonesia mencapai 32. 469 jiwa (International Agency for Research on Cancer. 2019).

Kanker adalah sekelompok penyakit yang di tandai dengan pertumbuhan dan penyebaran sel abnormal yang tidak terkendali, dan apabila penyebarannya tidak terkontrol maka akan mengakibatkan kematian dan kanker merupakan 1 dan 6 penyebab kematian di dunia. Berdasarkan perkiraan dari International agency for research on cancer (IARC), akan terdapat 17,0 juta kasus kanker baru pada tahun 2018 di seluruh dunia. Pada Wanita, jenis kanker yang paling umum adalah kanker payudara dan kanker kolorektum di negara dengan Human Development Index (HDI) yang sangat tinggi dan tinggi dan kanker payudara dan kanker serviks uteri di nera dengan HDI sedang dan rendah (American Cancer Society, 2018).

Tingginya angka insiden kanker serviks di Indonesia sehingga pemerintah mengupayakan untuk menurunkan insiden kanker serviks melalui program deteksi dini kanker serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Jika cakupan IVA mencapai 80 % maka insiden kanker serviks akan menurun secara signifikan (kementerian Kesehatan RI, 2015).

Perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya cakupan IVA yaitu hanya 2,978 % pasangan usia subur (PUS).

Rendahnya jumlah wanita yang melakukan deteksi dini disebabkan oleh beberapa factor-faktor itu antara lain adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, niat, persepsi, sikap dan dukungan sosial (Kusumaningrum et al. 2016). Kurangnya pengetahuan dapat berdampak pada perilaku memeriksakan untuk deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (Aisa 2018). Pengetahuan yang baik mengenai pencegahan kanker servik akan berdampak pada perilaku pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks. Selain itu faktor yang berpengaruh adalah usia, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, keterpaparan informasi, dukungan tenaga kesehatan dan jarak ke fasilitas kesehatan (Kusumawati, Nugrahaningtyas, and Rahmawati 2016).

Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah salah satu metode skrining deteksi kanker dinding rahim yang sering dan mudah dilakukan. Cara kerjanya adalah dengan mengolesi asam asetat ke cervix, permukaan dinding Rahim yang terinfeksi oleh sel kanker akan berubah warna menjadi putih. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan

dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pemeriksaan IVA merupakan salah satu cara deteksi dini kanker serviks yang memberikan hasil yang segera. Tes ini sangat mudah dan praktis dilaksanakan, sehingga tenaga kesehatan non dokter ginekologi, bidan praktek bisa melakukannya (DinKesProv Jateng, 2016).

Pada pemeriksaan IVA tes, pemeriksaan dilakukan dengan cara melihat serviks yang telah diberi asam asetat 3-5% secara inspekulo, asam asetat merupakan suatu asam lemak jenuh dengan rumusan kimia CH_3COOH yang merupakan komponen khas dalam pembuatan larutan cuka (Sabilu, Lisnawaty, and Pratiwi 2018). Dibutuhkan waktu satu sampai dua menit untuk dapat melihat perubahan pada jaringan epitel, Pemeriksaan IVA test sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan lesi prakanker pada serviks (Soimah 2017).

Cakupan Dinas Kesehatan Provinsi Jambi selama tahun 2016- 2018 terdapat 743 kasus IVA positif dari 55.570 PUS yang diperiksa dan Kota Jambi merupakan yang terbanyak yaitu 140 kasus. Untuk mendukung program deteksi dini kanker serviks, maka diperlukan tindak lanjut penancangan gerakan promotif, preventif dengan mendorong perempuan di setiap wilayah untuk melaksanakan deteksi dini kanker serviks (Dinas Kesehatan provinsi jambi tahun 2018). Laporan dinas Kesehatan kota jambi dari 20 Puskesmas, Puskesmas talang banjar merupakan Puskesmas yang masih rendah target pencapaian IVA test nya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pertiwi tahun 2015 menunjukkan bahwa factor yang mempengaruhi adalah usia, pekerjaan, paritas, jaminan Kesehatan, akses terhadap layanan Kesehatan, dan pengetahuan. Dimana didapatkan hasil PUS yang ber usia > 35 tahun sebanyak 153 orang (80,1%), Pendidikan SMA sebanyak 90 orang (47,1%) usia menikah 21-35 tahun sebanyak 125 orang (65,4%), memiliki jaminan Kesehatan sebanyak 153 orang (80,1%) , akses terhadap layanan Kesehatan dengan jarak sedang sebanyak 80 orang (41,9%), dan yang mendapatkan dukungan suami / keluarga sebanyak 150 orang (78,5%). (Pertiwi, 2015).

Berdasarkan data yang di laporkan dari dinas Kesehatan Kota Jambi menunjukkan bahwa jumlah wanita Pasangan Usia Subur yang melakukan pemeriksaan Iva Test di puskesmas Talang Banjar Kota Jambi Tahun 2022 sebanyak 79 orang. Sedangkan data yang didapat dari puskesmas talang banjar Kota Jambi ,menunjukkan bahwa jumlah target pemeriksaan Iva Test Pada Pasangan Usia Subur Tahun 2022 sebanyak 2057.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan penelitian cross sectional, suatu penelitian yang di lakukan dengan tujuan utama menghubungkan antara Hubungan Tingkat pengetahuan dan Motivasi pada Pasangan Usia Subur (PUS) dengan pemeriksaan Iva Test di puskesmas talang banjar kota jambi . Semua objek penelitian diamati pada waktu yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Pemeriksaan IVA Test pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi”, penelitian ini diambil dalam rentang waktu yang telah dilakukan di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi pada bulan April tahun 2024. Penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan narasi dengan data yang diperoleh dari Kuesioner di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi.

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Pemeriksaan Iva Test

Tabel 1
Distribusi Pemeriksaan Iva Test Pada PUS Di
Puskesmas Talang Banjar
Pada Tahun 2024

No	Pemeriksaan Iva Test	Jumlah	Persentase
1	Melakukan	54	68,4
2	Tidak Melakukan	25	31,6
	Total	79	100,0

Berdasarkan Table 1 diperoleh responden yang melakukan Pemeriksaan Iva Test sebanyak 54 (68,4%), dan responden yang tidak melakukan pemeriksaan Iva Test sebanyak 25 responden (31,6%).

b. Distribusi Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS)

Tabel 2
Distribusi Pengetahuan Pada PUS Di Puskesmas Talang Banjar Pada Tahun 2024

No	Pemeriksaan Iva Test	Jumlah	Persentase
1	Baik	17	21,5
2	Cukup	26	32,9
3	Kurang	36	45,6
	Total	79	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 79 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 17 responden (21,5%), dan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 26 responden (32,9%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 36 responden (45,6%).

c. Distribusi Frekuensi Motivasi Pasangan Usia Subur (PUS)

Tabel 3
Distribusi Motivasi Pada PUS Di Puskesmas Talang Banjar Pada Tahun 2024

No	Motivasi	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	50	63,3
2	Rendah	29	36,7
	Total	79	100,0

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa sebagian responden Motivasi memiliki Tinggi sebanyak 50 responden (63,3%) dan yang memiliki Motivasi Rendah sebanyak 29 responden (36,7%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemeriksaan Iva Test Di Puskesmas Talang Banja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hubungan pengetahuan dengan Pemeriksaan Iva Test Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kota Jambi menggunakan uji chi square yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
 Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Dengan Pemeriksaan Iva Test Di
 Puskesmas Talang Banjar Tahun 2024

No.	Pengetahuan	Pemeriksaan Iva Test				Total		P Value
		Tidak Melakukan		Melakukan		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Baik	9	11,4	27	32,2	36	45,6	0,004
2.	Cukup	5	6,3	21	26,6	26	32,9	
3.	Kurang	11	13,9	6	7,6	17	21,5	
Total		25	31,6	54	64,4	79	100	

Berdasarkan Hasil Tabel 4.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemeriksaan Iva Test Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi diperoleh bahwa dari 79 responden. dan yang tidak melakukan pemeriksaan Iva Test dengan pengetahuan baik Sebanyak 9 Responden (11,4), Dari responden yang dengan pengetahuan cukup sebanyak 5 Responden (6,3%), Dari Responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 11 Responden (13,9%), dan yang melakukan Pemeriksaan Iva Test dengan pengetahuan baik sebanyak 27 responden (32,2%), dari responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (26,6%), dari responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (7,6%). Dari hasil uji statistik chi square diperoleh nilai $P < 0,004$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan iva test pada pasangan usia subur (PUS) di puskesmas talang banjar kota jambi.

b. Hubungan Motivasi Dengan Pemeriksaan Iva Test Di Puskesmas Talang Banjar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hubungan sikap dengan Pemeriksaan Iva Test Di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi menggunakan uji chi square yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
 Hubungan Motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) Dengan Pemeriksaan Iva Test Di Puskesmas
 Talang Banjar Kota Jambi Tahun 2024

No.	Motivasi	Pemeriksaan Iva Test				Total		P Value
		Tidak Melakukan		Melakukan		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Rendah	21	26,6	8	10,1	29	36,7	0,000
2	Tinggi	4	5,1	46	58,2	50	63,3	
Total		25	31,6	54	68,4	79	100	

Berdasarkan table 4.5 diatas untuk Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi yang tidak melakukan pemeriksaan Iva Test sebanyak 25 responden, dan yang memiliki motivasi rendah sebanyak 21 (26,6%) dengan melakukan pemeririksaa iva test memiliki motivasi tinggi berjumlah 8 (10,1), sedangkan yang tidak melakukan pemeriksaan iva test dengan

motivasi rendah sebanyak 8 (10,1%) dan yang melakukan pemeriksaan iva test dengan motivasi tinggi sebanyak 46 (58,2%). Dari hasil uji statistic chi-square diperoleh p-value = 0,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara motivasi dengan Pemeriksaan Iva Test Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian yang diambil dalam rentang waktu 4 bulan terakhir yaitu dari bulan Januari 2024 - Mei 2024 dengan 79 Pasangan Usia Subur (PUS) sampel sebanyak 25 Responden yang tidak melakukan pemeriksaan Iva Test di Puskesmas Talang Banjar Tahun 2024 dan yang melakukan pemeriksaan Iva Test sebanyak 54 Responden. Penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer yang diperoleh dari Kuesioner untuk memperoleh data tentang pengetahuan dan motivasi pada pada pasangan usia subur (PUS) dengan Pemeriksaan Iva Test di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi Tahun 2024.

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Pemeriksaan Iva Test

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 79 responden di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi yang melakukan Pemeriksaan Iva Test berjumlah 54 (68,4%) responden dan yang tidak melakukan Pemeriksaan Iva Test berjumlah 25 (31,6%) responden. Inspeksi visual asam asetat (IVA), yaitu suatu metode pemeriksaan dengan mengoleskan serviks atau leher rahim menggunakan lidi wotten yang telah dicelupkan kedalam asam asetat/asam cuka 3-5% tanpa menggunakan mikroskop. Daerah yang tidak normal akan berubah warna menjadi putih (acetowhite) dengan batas yang tegas, dan mengindikasikan bahwa serviks mungkin memiliki lesi prakanker. Jika tidak ada perubahan warna, maka dapat dianggap tidak ada infeksi pada serviks (Kumalasari, 2020: 96).

b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Pemeriksaan Iva Test

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan dari 79 responden yang melakukan pemeriksaan iva test dengan pengetahuan baik terdapat 17 (21,5%) responden, dan dengan pengetahuan cukup sebanyak 26 (32,9%) responden, dengan pengetahuan kurang 36 (45,6%) responden.

Pengetahuan merupakan kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (beliefs), takhayul (superstitions), dan penerangan yang keliru/ misinformations. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka semakin baik kemampuan ibu dalam memahami informasi tentang deteksi dini kanker serviks, sehingga meningkatkan pengetahuannya tentang deteksi dini kanker serviks. Faktor yang turut berhubungan dengan pengetahuan responden tentang deteksi dini kanker serviks adalah umur responden. Berdasarkan data distribusi pengetahuan ditinjau dari umur, menunjukkan bahwa semakin tinggi umur responden, maka tingkat pengetahuannya semakin besar. (Friska Realita et al., 2023)

c. Distribusi Frekuensi Motivasi Dengan Pemeriksaan Iva Test

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan dari 79 responden yang melakukan pemeriksaan iva test di Puskesmas Talang Banjar terdapat jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 50 (63,3%) responden, dan yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak (36,7%).

Dalam melakukan pendeteksian dini kanker serviks dibutuhkan suatu motivasi yang menjadi pendorong ibu untuk melakukan pemeriksaan iva test. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dari dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan Tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. (Malayu S.P Hasibuan, 2018).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemeriksaan Iva Test Di Puskesmas Talang Banjar

Kota Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi Hasil uji statistik diperoleh nilai $P < 0,004$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan Pemeriksaan Iva Test pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi.

Responden yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap deteksi dini kanker serviks, namun karena adanya pertimbangan besarnya biaya deteksi dini kanker serviks menyebabkan mereka enggan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, adanya ketakutan untuk memeriksakan diri, dan mereka merasa tidak memiliki waktu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Keterlambatan dalam pengelolaan kanker salah satunya disebabkan oleh kelambatan penderita antara lain: ada rasa takut, takut diketahui penyakitnya itu kanker, takut ke dokter, takut operasi, takut penyakitnya lebih cepat menyebar, takut sakit, tidak mempunyai biaya, keluarga tidak mengizinkan ke dokter, rumahnya jauh dari dokter. (NASKAH PUBLIKASI, n.d.)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2019) tentang adanya hubungan antara pengetahuan pasangan usia subur tentang kanker serviks dengan keikutsertaan pemeriksaan iva test yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan PUS tentang kanker serviks dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dengan $p \text{ value} > 0,005$.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti berasumsi bahwa pengetahuan mempengaruhi keikutsertaan dalam pemeriksaan IVA Test dikarenakan masih kurangnya pemahaman pasangan usia subur tentang pemeriksaan IVA tersebut. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup baik, tetapi tidak melakukan pemeriksaan IVA. Untuk itu, tenaga kesehatan perlu memberikan informasi yang berkesinambungan untuk terus meningkatkan pengetahuan wanita usia subur khususnya tentang pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks. (NASKAH PUBLIKASI, n.d.)

Nathalia (2020) juga menyatakan hal yang sama bahwa pengetahuan wanita mengenai kanker serviks seharusnya dapat mempengaruhi tindakan untuk melakukan deteksi dini, dengan pengetahuan yang baik wanita diharapkan dapat mengetahui, memahami, menganalisis, mensintesis, serta menilai apakah pemeriksaan IVA test perlu dilakukan untuk mendeteksi dini terjadinya kanker serviks. Namun saat ini pengetahuan PUS masih termasuk dalam kategori rendah. Tingkat pengetahuan dalam kategori rendah yang dimiliki oleh PUS akan mempengaruhi partisipasinya dalam melakukan skrining, karena pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempermudah perubahan sikap seseorang (predisposing factor). (Friska Realita et al., 2023)

b. Hubungan Motivasi Dengan Pemeriksaan Iva Test Di Puskesmas Talang Banjar

Berdasarkan Hasil Penelitian Di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi Sebanyak 79 Responden yang tidak melakukan pemeriksaan Iva Test Dengan Motivasi rendah 21 (26,6%) Responden, yang tidak melakukan pemeriksaan Iva Test Dengan motivasi Tinggi 4 (5,1%). Responden yang melakukan pemeriksaan Iva Test dengan Motivasi rendah 8 (10,1%), yang melakukan pemeriksaan Iva Test dengan Motivasi tinggi 46 (58,2%) Responden.

Hasil Penelitian Ini sejalan dengan mendapatkan keterpaparan informasi yang kurang baik memiliki motivasi yang rendah dengan nilai $p = 0,000$ yang berarti ada hubungan bermakna antara keterpaparan informasi dengan motivasi pemeriksaan iva test di Wilayah Puskesmas Srikunoro Benteng Tahun 2017.

Hal ini dikarenakan banyak responden yang tidak merasa butuh. Dan tidak adanya keluhan berkaitan dengan organ reproduksi (keputihan tidak normal, perdarahan di luar siklus haid dan sebagainya), cenderung melakukan IVA apabila dilaksanakan IVA massal atau dianjurkan oleh petugas kesehatan atau orang terdekat (suami). Sebagian besar

responden belum memiliki minat dan kemauan untuk melakukan IVA sehingga kebutuhan akan pentingnya kesehatan untuk menjaga organ reproduksi (serviks) juga masih kurang karena itu dorongan untuk mencari informasi dan melakukan IVA juga masih kurang dan saat kegiatan sosialisasi dari kader atau petugas kesehatan masih jarang ditekankan tentang seberapa penting deteksi dini kanker serviks (IVA atau pap smear) dapat mencegah atau mengetahui lebih awal kanker tersebut. (Dewi, Surakarta 2013, n.d.)

Wulandari (2018) menyatakan bahwa motivasi mempengaruhi pemeriksaan iva test. Sebagian besar PUS yang memiliki motivasi rendah terhadap pemeriksaan iva test bisa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya akses informasi yang berkaitan dengan pengetahuan PUS, dan nantinya menyebabkan terbatasnya pengetahuan yang didapatkan PUS sehingga motivasi yang terbentuk menjadi tidak baik. Responden yang memiliki motivasi rendah kemungkinan tidak akan melakukan deteksi dini kanker serviks. Hal tersebut disebabkan karena deteksi dini kanker serviks dianggap tidak penting apabila belum menunjukkan gejala yang dirasakan PUS sendiri. (Sarumpaet et al., n.d.)

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti berasumsi bahwa motivasi menjadi salah satu faktor keikutsertaan Pasangan Usia Subur dalam melakukan pemeriksaan iva test. Hal ini dikarenakan motivasi menjadi respon seseorang setelah mengetahui dan memahami sesuatu yang baru diketahui. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin ikut serta dalam pemeriksaan iva test, sebaliknya semakin rendah motivasi seseorang maka semakin menolak dalam melakukan pemeriksaan iva test. (Journal Rinda Yogyakarta Tahun 2017, n.d.).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemeriksaan Iva Test Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi Tahun 2024” maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Distribusi pemeriksaan iva test responden yang tidak melakukan pemeriksaan iva test sebanyak 25 responden (31,6%) dan yang paling tertinggi responden yang melakukan pemeriksaan iva test sebanyak 54 responden (68,4%).
2. Distribusi Tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan Iva Test Pada Pasangan Usia Subur (PUS) dengan pengetahuan baik sebanyak 17 responden (21,5%), dengan pengetahuan cukup sebanyak 26 responden (32,9%), dan dengan pengetahuan kurang sebanyak 36 responden (45,6%).
3. Distribusi motivasi dengan pemeriksaan iva test pada pasangan usia subur (PUS) sebagian kecil dengan motivasi rendah sebanyak 29 responden (36,7%) dan sebagian besar motivasi tinggi sebanyak 50 responden (63,3%).
4. Diketahui ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan iva test pada pasangan usia subur (PUS) dengan p-value 0,004 ($p > 0,05$) di Puskesmas Talang Banjar Tahun 2024
5. Diketahui Ada ada hubungan motivasi dengan pemeriksaan iva test pada pasangan usia subur (PUS) dengan p-value 0,000 ($p > 0,05$) di puskesmas talang banjar kota jambi tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Subagja, 2014 Kanker serviks ,penerbit PT Rineka Cipta ,Jakarta.
- Lestari dkk, 2016. Menakutkan Kanker serviks Alamiah, Penerbit Agro Media Pustaka, Jakarta.
- International agency for research on cancer ,2019. Pengertian Kesehatan Dalam Pengertian-kesehatan/. (Diakses tanggal 29 Desember 2019) .
- Savitri, dkk, 2015 kanker serviks. Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif. Penerbit Health Books Publishing ,Surabaya .

Cakupan Dinas Provinsi Jambi (Dinas Kesehatan provinsi jambi tahun 2018)

Kusuma Ningrum et al.2016.100% Sembuh Tanpa Dokter : A-Z Deteksi ,Obat Dan Cegah penyakit.Penerbit Pustaka Grhama,Yogyakarta.

Lestari ,2016.Hubungan pengetahuan Dan motivasi Pus Dengan Perilaku melakukan Pemeriksaan IVA Di Kelurahan Kotabaru Wilayah Kerja Puskesmas Gondo-kusuman II Yogyakarta .

Kusumawati Nugrahaningtyas and rahmawati 2016. “ Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi “.Jakarta : Rineka Cipta.

DinKes Prov Jateng 2016. Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) PT.Rineka. Perilaku Kesehatan dan ilmu perilaku .PT.Rineka

Soimah 2017 .Cegah Dan Deteksi Kanker Serviks.PT Elex Media Komputindo .Jakarta

Pemeriksaan Metode Inspkesi Visual Asam Asetat (IVA) Di Kelurahan Lepo-lepo Kota Kendari Rasjidi , Imam,2010.100 Questions And Answer Kanker Pada Wanita.Penerbit PT Elex Media Komputindo.Jakarta.

Kusuma 2016, Hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA.

Siwa & Trisnawati (2017), melakukan pemeriksaan Iva Test.

Wibowo 2019 .Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan.Penerbit Nuha Medika.Yogyakarta (Diakses tanggal 25 Desember 2019).

Tim Kanker Serviks,2010.Panduan Lengkap Menghadapi Bahaya Kanker Servisk.

Wawan ,A dan Dewi,2019.Teori dan Pengukuran Pengetahuan,Motivasi ,dan Perilaku Manusia.Penerbit Nuha Medika.Yogyakarta.

Notoadmojo 2018..Pengertian Hipotesis Parahita Nuha Medika.Yogyakarta.

Maturoh & Anggita T, 2018 .Definisi operasional .Penerbit Puspa Swara,Jakarta.

Nurhayani 2019 Lembar Kuesioner Pemeriksaan Iva Test

Lasri,2016.Penyakit Kandungan : Myoma,Kenker Rahim/ Leher Rahim Dan indung Telur,Kista Serta Gangguan lainnya.Pustaka populer Obor,Jakarta.

(Sarumpaet et al., n.d.) motivasi kader posyandu dalam pemeriksaan iva test

(Naskah_Publikasi Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah, Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta 2013, n.d.)

(Journal Hubungan Dukungan Suami, Motivasi, Dan Sikap Perilaku Pemeriksaan (IVA) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobarjan Kota Yogyakarta Tahun 2017, n.d.).